

## HUBUNGAN KETERLIBATAN ORANG TUA DENGAN PERILAKU PERUNDUNGAN PADA SISWA SMK NEGERI 1 TARERAN

**Anjeli A. Tuju**

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado  
Email : anjelituju25@gmail.com

**Harol R. Lumapow**

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Manado  
Email : harolrlumapow@unima.ac.id

**Theophanny D. Kumaat**

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado  
Email : td.kumaat@unima.ac.id

**Abstrak:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sample sebanyak 84 yang mencakup Siswa – Siswi SMK Negeri 1 Tareran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Keterlibatan Orang Tua Dengan Perilaku Perundungan Pada SMK Negeri 1 Tareran. Penelitian ini disusun berdasarkan metode skala likert dengan menggunakan skala Keterlibatan Orang Tua Menurut Epstein (2002) yang terdiri dari enam dimensi yaitu: Parenting, Communication, Volunteering, Learning at home, Decision Making, Colaboration with community. Dan skala perilaku perundungan Menurut Caloroso (2007) yang terdiri dari empat aspek yaitu : Verbal, Fisik, Relasional, Cyberbullying . Setelah dilakukan analisis data maka diperoleh hasil penelitian : adanya hubungan negatif yang signifikan antara Keterlibatan Orang Tua dengan Perilaku Perundungan pada Siswa yaitu sebesar 0.128 dan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 0.016. Hal tersebut mengandung pengertian bahwa Keterlibatan Orang Tua memiliki kontribusi terhadap Perilaku Perundungan sebesar 01,6% sedangkan sisanya 98,4% dipengaruhi variabel lain. Maka diambil kesimpulan bahwa Hipotesis 0 diterima dan Hipotesis alternatif ditolak.

**Kata Kunci:** Keterlibatan Orang Tua, Perilaku Perundungan

**Abstract:** This research used quantitative methods with a sample of 84 which included students from SMK Negeri 1 Tareran. The aim of this research is to determine the relationship between parental involvement and bullying behavior at SMK Negeri 1 Tareran. This research was structured based on the Likert scale method using the Parental Involvement scale according to Epstein (2002) which consists of six dimensions, namely: Parenting, Communication, Volunteering, Learning at home, Decision Making, Collaboration with community. And the bullying behavior scale according to Caloroso (2007) consists of four aspects, namely: Verbal, Physical, Relational, Cyberbullying. After analyzing the data, the research results were obtained: there was a significant negative relationship between parental involvement and bullying behavior among students, namely 0.128 and the percentage of influence of the independent variable on the dependent variable was 0.016. This implies that parental involvement contributes to bullying behavior by 01.6% while the remaining 98.4% is influenced by other variables. So the conclusion is drawn that Hypothesis 0 is accepted and the alternative hypothesis is rejected.

**Keywords:** Parental Involvement, Bullying Behavior

## PENDAHULUAN

Tujuan terpenting dalam pendidikan di setiap sekolah adalah pembentukan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik. Menurut Undang – undang dasar No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pada pasal 1 yang berisi bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Kelompok sebaya seharusnya lingkungan kedua setelah keluarga, yang berpengaruh besar bagi kehidupan individu. Kelompok sebaya menyediakan suatu lingkungan, yaitu tempat teman sebayanya dapat melakukan sosialisasi dengan nilai yang berlaku, bukan lagi nilai yang ditetapkan oleh orang dewasa, melainkan oleh teman seusianya dan tempat dalam rangka menentukan jati dirinya, namun apabila nilai yang dikembangkan dalam kelompok sebaya adalah nilai atau perilaku negatif, maka akan menimbulkan bahaya bagi perkembangan jiwa individu.

Sebagaimana sering ditemui bahwa tata tertib sekolah itu berisi tentang bagaimana harus saling menghormati antar teman. Namun pada kenyataannya lingkungan sekolah menjadi tempat sering terjadinya perilaku negatif yang terjadi dikalangan remaja yaitu perundungan, perilaku ini sangat sering terjadi di berbagai sekolah dari perilaku perundungan yang ringan seperti mengejek dan yang terparah berujung kekerasan bahkan pun korbannya sampai bunuh diri.

Perundungan merupakan situasi dimana terjadi sebuah penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok (Amini, 2008). Pihak yang kuat di sini tidak hanya berarti kuat dalam ukuran fisik tetapi juga secara mental.

Perundungan dikaitkan dengan perilaku agresif pada situasi ketika siswa terlihat secara berulang – berulang dalam jangka waktu yang lama melakukan aksi – aksi negatif baik kepada seseorang maupun lebih. Karakteristik perundungan nampak pada tingkah laku atau kejahatan disengaja, dilakukan berulang kali dalam waktu lama dalam kondisi interpersonal yang tidak seimbang kekuatannya (Olweus, 1993).

Perundungan terbagi dalam empat bentuk, yaitu perundungan fisik, perundungan verbal, perundungan relasional dan cyberbullying (Caloroso, 2007). Keempat bentuk perundungan ini sering terjadi di lingkungan sekolah dan luar sekolah tentunya hal ini harus menjadi perhatian khusus dari pihak sekolah, lembaga masyarakat bahkan pun orang tua.

Kasus perundungan yang baru dilaporkan pada bulan Mei 2024 oleh orang tua korban yang merupakan siswa SMA Negeri 7 Manado. Perundungan yang dialami oleh korban sudah terjadi sejak dari kelas 1 dan korban tidak berani untuk mengungkapkan karena takut terhadap pelaku. Ini salah satu contoh kasus yang terjadi di Sulawesi utara. Dan masih banyak kasus lainnya yang tidak terekspos oleh media.

Perundungan fisik misalnya memukul, bahkan pun merusak barang orang lain. Perundungan verbal sesuai dengan artinya segala bentuk tindakan yang menggunakan kata- kata seperti menghina, berkata kasar, bahkan pun memfitnah seseorang. Perundungan relasional contohnya pengucilan

ataupun penghindaran. Cyberbullying tindakan ini dilakukan melalui sarana elektronik seperti komputer, handphone, internet yaitu media sosial dengan menggunakan tulisan, gambar, rekaman video yang bisa mengintimidasi, menyakiti, ataupun menyudutkan korbannya.

Ciri – ciri pelaku perundungan umumnya memiliki ukuran fisik yang besar atau memiliki kekuasaan di antara teman – temannya sehingga korban tidak berani untuk melawan atau menghindar, kebanyakan pelaku merupakan korban perundungan dan sering kali mendapatkan perlakuan kasar di rumah (Rigby, 2002). Pola perilaku di rumah tersebut kemudian ditransformasikan dalam perilaku di sekolah, pelaku perundungan melakukan modeling terhadap perilaku yang dilakukan orang tua yang diterimanya.

Perilaku perundungan disebabkan dari kurang perhatian, pernah menjadi korban perundungan serta ekspos kekerasan di media social (Coloroso, 2007). Pelaku perundungan ini memiliki kepedulian yang rendah terhadap teman – temannya sehingga tidak peka dengan penderitaan yang di alami korban, hal ini dilakukan untuk menutupi self esteem-nya yang buruk untuk dapat diakui oleh orang lain.

Asisten Deputi Pemenuhan Hak Anak atas Kesehatan dan Pendidikan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) Anggin Nuzula Rahma menyebut data KPAI sejak tahun 2011-2019 mencatat ada 574 anak laki-laki yang menjadi korban perundungan, 425 anak perempuan jadi korban perundungan di sekolah. 440 anak laki- laki dan 326 anak perempuan sebagai pelaku perundungan di sekolah. Sedangkan sepanjang tahun 2021 setidaknya ada 17 kasus perundungan yang terjadi di

berbagai jenjang di satuan Pendidikan. (KemenPPPA, 2022).

Berbagai faktor dapat mempengaruhi terjadinya perilaku perundungan, termasuk faktor individu dan faktor lingkungan. Salah satu faktor yang memiliki peran penting mempengaruhi kecenderungan perilaku perundungan di sekolah adalah keterlibatan orang tua.

Keluarga merupakan fondasi paling penting dalam membentuk anak, terutama dalam mendidik anak. Di dalam keluarga anak mempelajari sifat – sifat mulia, cara berinteraksi, berkomunikasi, serta memperoleh keterampilan hidup dan keyakinan (Helmawati, 2020). Pendidikan pada keluarga, khususnya orang tua sangat penting karena di dalam keluarga inilah anak memahami seharusnya bertindak sesuai kehidupan yang ada di lingkungannya.

Keterlibatan mengandung arti keikutsertaan dan partisipasi yang dilakukan oleh seseorang dalam melakukan pemenuhan kebutuhan terhadap objek tertentu (Ristiani, 2015). Keterlibatan orang tua adalah suatu proses pelibatan keluarga yang dalam hal ini adalah ayah dan ibu yang meliputi sikap, nilai, dan praktik yang dilakukan orang tua dalam membesarkan anaknya. Selain itu keterlibatan orang tua juga dapat diartikan sebagai suatu kesengajaan yang dilakukan dengan memusatkan energi, intensif, dan terkonsentras dari orang tua yang diberikan kepada anak dengan dilandasi rasa penuh kesadaran kasih sayang, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tindakan yang diharapkan akan memberikan dampak pada anak (Zulifah, 2011).

Keterlibatan orang tua diartikan sebagai hal – hal yang dilakukan orang tua untuk ambil bagian dalam membantu anak untuk mengembangkan

perilaku positif, menentukan peraturan dan disiplin bagi anak, dan membantu anak dalam belajar (Grolnick & Slowiaczek, 1994). Grolnick dan Slowiaczek juga menggambarkan keterlibatan orang tua dalam empat dimensi yaitu keterlibatan di sekolah, keterlibatan di rumah, keterlibatan dalam kehidupan pribadi anak, dan keterlibatan dalam aktivitas kognitif (Lestari, 2018). Sementara itu Epstein dkk membagi bentuk keterlibatan orang tua secara terperinci menjadi enam tipe keterlibatan, yakni parenting, komunikasi, sukarelawan, belajar di rumah, membuat keputusan dan bekerja sama dengan Masyarakat (Epstein dkk, 2002).

Menurut hasil survey organisasi SEJIWA, Plan Indonesia dan UI menunjukkan bentuk kekerasan yang meliputi perundungan verbal, psikologis serta fisik yang dilaporkan oleh siswa. 66,1% siswa SMP dan 67,9% siswa SMA. Berdasarkan hasil survey Cook, et al (dalam Sandri, 2015) di 22 negara, melaporkan bahwa sekitar 18% siswa mendapatkan perilaku perundungan setiap minggunya. Selain itu survei yang dilakukan di 35 negara oleh World Health Organisation (dalam Sandri, 2015) tentang perilaku sehat di sekolah pada tahun 2001 ditemukan fakta bahwa tingkat kejadian rata-rata korban dan pelaku perundungan mencapai 11%.

Penelitian sebelumnya dengan judul “Dukungan Keluarga Berhubungan dengan Perilaku sebagai Bully pada Remaja” dilakukan pada 135 siswa di SMP Negeri 2 Bululawang Kabupaten Malang. Dengan hasil dukungan keluarga mayoritas dalam kategori cukup mendapat dukungan keluarga yaitu 114 responden (84,4%) dan perilaku bully mayoritas kategori memiliki perilaku bully tinggi yaitu berjumlah 68 responden (50,4%). Uji

Rank Spearman didapatkan hasil yaitu nilai  $p < 0,000$ , sehingga berarti bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan perilaku bully pada remaja (Widiarta & Megaputri, 2021).

Penelitian sebelumnya juga yang dengan judul “Kontribusi Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecenderungan Perilaku Bullying Remaja di Sumatera Barat” penelitian yang dilakukan pada remaja yang bersekolah dengan rentang usia 15 – 19 tahun yang berdomisili di Sumatera Barat, sampel sebanyak 335 orang dengan teknik pengumpulan data yaitu cluster sampling. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan skala perilaku bullying pola asuh orang tua. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kecenderungan perilaku bullying remaja di Sumatera Barat. Dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 26,8%, signifikansi  $< 0,05$ , dan  $F - \text{Hitung} > F - \text{Tabel}$  (Safirah & Fikri, 2023).

Hasil penelitian mengenai *dukungan teman sebaya terhadap korban perundungan* di SMK Kristen Getsemani Gangga 1 menunjukkan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya memainkan peran penting bagi korban perundungan. Dukungan ini membantu mengurangi perasaan terisolasi yang sering dialami oleh korban. Selain itu, dukungan sosial yang positif dari teman sebaya dapat meningkatkan rasa percaya diri korban, sehingga membantu mereka mengatasi keraguan diri yang kerap muncul sebagai dampak dari perundungan (Mahambeng dkk, 2024).

Siswa sekolah merupakan kelompok yang sangat relevan untuk diteliti dalam konteks hubungan keterlibatan orang tua dengan perilaku perundungan. Sebagai siswa dimana

mereka menghabiskan sebagian besar waktu mereka di rumah bersama keluarga dan juga di sekolah dengan teman - temannya, tingkat kejadian perundungan merupakan masalah serius yang selalu terjadi yaitu di sekolah dan siswa merupakan subjek atau pelaku perundungan. Melalui penelitian pada siswa sekolah, kita dapat memahami bagaimana keterlibatan orang tua dapat mempengaruhi perilaku siswa secara menyeluruh. Dengan memahami hubungan keterlibatan orang tua dan perilaku perundungan, kita dapat mengembangkan strategi yang tepat untuk mengatasi perilaku perundungan terjadi.

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti di sekolah SMK Negeri 1 Tareran yang secara kebetulan juga peneliti merupakan alumni sekolah tersebut fenomena tentang perilaku perundungan ini sering ditemui seperti pelecehan secara verbal ataupun fisik, pengasingan/pengucilan bahkan pun dalam cyberbullying yaitu meng-upload aib seseorang untuk dijadikan bahan bercandaan. Bahkan wawancara yang sempat dilakukan peneliti sekitar bulan April 2024 pada salah satu siswa di sekolah tersebut dimana korban mengalami perundungan yaitu pengeroyokkan oleh teman – temannya sendiri hanya karena keinginan temannya tidak dipenuhi oleh korban.

Penelitian ini didasarkan pada penelitian – penelitian sebelumnya bahwa keterlibatan orang tua itu sangat berpengaruh terhadap perilaku perundungan. Peneliti akan menggunakan metode pengumpulan data mencakup survei atau kuesioner yang diberikan kepada siswa SMK Negeri 1 Tareran. Pertanyaan dalam survei tersebut dapat mencakup dimensi keterlibatan orang tua, seperti pola asuh yang diterapkan orang tua, komunikasi yang terjalin antara orang tua dan siswa,

bagaimana orang tua terlibat dalam memenuhi kebutuhan anak, bagaimana orang tua menjadi contoh di rumah, apakah orang tua juga terlibat dalam pengambilan keputusan, juga bagaimana upaya pihak sekolah orang tua bahkan masyarakat dalam hal pencegahan perundungan.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keterlibatan orang tua dan perilaku perundungan. Melalui studi ini, diharapkan dapat diidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi terjadinya perundungan di sekolah dan memberikan wawasan bagi para pendidik, staf sekolah, dan pembuat kebijakan juga khususnya dalam hal ini orang tua untuk mengembangkan strategi pencegahan perundungan yang efektif.

## **METODE**

### **Variabel Penelitian**

Bedasarkan tujuan penelitian dan untuk mengenalkan fungsi masing-masing variabel dalam penelitian ini maka di definisikan variabel bebas (independent) yaitu Keterlibatan Orang Tua, sementara Variabel terikat (dependent) yaitu Perilaku Perundungan.

Populasi wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan, penelitian ini dilakukan dengan pengembalian data dari para responden (Sugiyono, 2014).

Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa SMK Negeri 1 Tareran, jumlah populasi dalam penelitian ini sesuai dengan data yang didapat peneliti dari salah satu guru di tempat tersebut mengatakan bahwa siswa di SMK Negeri 1 Tareran berjumlah 86 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut, bila populasi besar dan peneliti tidak mempelajari semua karena keterbatasan tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2014).

Teknik sampling yang digunakan merupakan bagian dari teknik non-probability sampling teknik yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel yaitu purposive sampling, dimana penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu.

Berdasarkan penjelasan Arikunto untuk penelitian yang apabila subjek dengan populasi kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Fitriany, 2008). Oleh karena minimnya jumlah siswa, maka di sini peneliti mengadakan penelitian dengan jumlah sampel populasi sebanyak 84 orang siswa.

#### Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert untuk skala pengukurannya. Penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena yang ada (Sugiyono, 2019). Fenomena di sini telah dijelaskan secara spesifik oleh peneliti yaitu skala keterlibatan orang tua dan skala kecenderungan perilaku perundungan.

Skala likert menyediakan empat alternatif jawaban yaitu : sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Pernyataan dalam skala yang mengandung favorable yaitu pernyataan yang mendukung pada subjek yaitu jawaban SS diberi nilai 4, S diberi nilai 3, TS diberi nilai 2, STS diberi nilai 1. Dan pernyataan yang mengandung kecenderungan unfavorable diberi nilai yaitu jawaban SS diberi nilai 1, S diberi nilai 2, TS diberi nilai 3 dan STS diberi nilai.

Teknik analisis data untuk pengujian hipotesis penelitian ini digunakan teknik analisis Koefisien Korelasi Product moment dengan rumus devisiasi :

$$r = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan ± 3 bulan, mulai dari bulan Februari-April 2024 dengan tempat penelitian di SMK Negeri 1 Tareran.

Instrumen penelitian yang akan dipakai, diuji coba terlebih dahulu dengan tujuan untuk mengukur validitas dan reliabilitasnya.

Validitas adalah tingkat di mana suatu instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur (Sumanto, 2014). Untuk menguji validitas item tes atau validitas per butir soal dilakukan uji coba instrumen dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total dengan menggunakan teknik analisis korelasi product moment dengan bantuan software SPSS 23. Setiap butir item dianalisis dengan cara membandingkan harga r hitung dengan harga r tabel product moment pada taraf signifikansi atau ( $\alpha$ ) 0.05 dengan jumlah sampel uji coba (N) 40 responden

sebesar rtabel 0,312. Jika harga rhitung lebih besar dari harga rtabel product moment (rhitung > rtabel), maka item tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya bila rhitung lebih kecil dari harga rtabel product moment (rhitung < rtabel), maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Reliabilitas adalah tingkatan pada mana suatu tes secara konsisten mengukur berapa pun hasil pengukuran itu (Sumanto, 2014). Analisa data untuk reliabilitas menggunakan SPSS 23 dengan hasil pengolahan data yang dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

NO.	Variabel	Alpha Cronbach
1	Keterlibatan Orang Tua (X)	0.853
2	Perilaku Perundungan (Y)	0.892

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini menggunakan Teknik kolmogro-smirnov test menunjukkan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari probabilitas 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut terdistribusi secara normal. Dengan demikian hasil uji normalitas variabel (X) dan (Y) pada penelitian ini dikatakan normal.

### Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui bagaimana bentuk hubungan antara Keterlibatan Orang Tua dengan Perilaku Perundungan. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi Deviation from Linearity > 0.05 maka data berstatus linear sebaliknya jika nilai signifikansi Deviation from Linearity < 0.05 maka

data tidak berstatus linear. Adapun hasil uji linearitas dengan menggunakan bantuan program statistic SPSS 23 for windows.

Nilai signifikansi Deviation from Linearity adalah 0.892 yang artinya lebih besar dari 0.05. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa antara variabel Keterlibatan Orang Tua dengan variabel Perilaku Perundungan memiliki hubungan yang linear.

### Uji Hipotesis

Analisis korelasi merupakan salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kuantitatif. Analisis korelasi parsial digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan atau korelasi antara variabel independen dan dependen. Pengukuran keeratan hubungan antara variabel independen dan dependen digunakan korelasi Product moment (Pearson) untuk menguji hubungan asosiatif atau bila data berbentuk interval atau rasio (Sugiyono, 2010). Dasar keputusan dalam analisis korelasi sederhana berdasarkan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi  $\leq 0.05$  maka terdapat korelasi antar variabel yang dihubungkan, sebaliknya jika nilai signifikansinya  $\geq 0.05$  maka tidak terdapat korelasi. Adapun hasil uji hipotesis dengan menggunakan bantuan program statistic SPSS 23 for window.

Berdasarkan hasil analisis dengan teknik analisis korelasi product moment, diperoleh nilai signifikansi antara variabel Keterlibatan Orang Tua dengan variable Perilaku Perundungan memiliki nilai koefisien korelasi empirik (rxy) sebesar 0, 245 dimana nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 atau  $0,245 \geq 0.05$  maka tidak terdapat korelasi. Sehingga berdasarkan nilai koefisien korelasi empirik (rxy) maka hipotesis penelitian  $H_a$  yaitu tidak

ada hubungan antara Keterlibatan Orang Tua dengan perilaku perundungan pada siswa SMK Negeri 1 Tareran ditolak dan H0 diterima.

Adapun nilai r hitung (Pearson Correlation) sebesar -0,128. Bentuk hubungannya adalah negatif. Dikatakan negatif artinya semakin rendah keterlibatan orang tua pada siswa SMK Negeri 1 Tareran maka Perilaku Perundungan akan semakin tinggi. Berdasarkan kriteria derajat hubungan atau tingkat hubungan menurut Sugiyono (2017), sebagai berikut

Tabel 2. Kriteria Derajat Hubungan

Nilai korelasi	Interprestasi
0	Tidak ada korelasi
0,00 – 0,25	Korelasi sangat lemah
0,25 – 0,50	Korelasi cukup
0,50 – 0,75	Korelasi kuat
0,75 – 0,99	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna

Dari tabel 1, nilai r hitung (Pearson Correlation) sebesar -0,128 jika berdasarkan kriteria derajat hubungan maka nilai Pearson Correlation sebesar 0,128 berada pada 0,00 – 0,25 yang berarti korelasi sangat lemah, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua dengan perilaku perundungan pada siswa SMK Negeri 1 Tareran memiliki derajat hubungan yang sangat lemah.

Untuk mengetahui besarnya derajat hubungan tersebut menggunakan uji koefisien determinasi model summary diketahui hubungan (R) yaitu sebesar 0.128 dan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat disebut koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0.016. Hal tersebut mengandung pengertian bahwa Keterlibatan Orang Tua memiliki kontribusi terhadap Perilaku Perundungan sebesar 01,6% sedangkan sisanya 98,4% dipengaruhi variabel lain.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa keterlibatan orang tua

dengan perilaku perundungan pada siswa SMK Negeri 1 Tareran memiliki adanya hubungan negative yang signifikan dengan kata lain Ha ditolak dan H0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan orang tua maka semakin rendah perilaku perundungan pada siswa SMK Negeri 1 Tareran. Dimana, orang tua yang terlibat secara aktif dalam kehidupan pribadi siswa dapat mempengaruhi perilaku siswa tersebut. Dapat dikatakan bahwa siswa SMK Negeri 1 Tareran tingkat keterlibatan orang tua dalam kehidupan pribadi mereka cukup tinggi dan baik.

Siswa SMK Negeri 1 Tareran memiliki perilaku perundungan yang rendah artinya dengan kehidupan yang dikatan cukup memiliki hubungan atau bisa dikatakan juga cukup diperhatikan dengan baik oleh orang tua, maka perilaku perundungan yang ditimbulkan sangat rendah.

Berdasarkan penelitian ini kontribusi terhadap perilaku perundungan yang diberikan sebesar 01,6% sedangkan sisanya 98,4% dipengaruhi variabel atau faktor lain yang tidak diteliti.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti dapat di simpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif signifikan antara keterlibatan orang tua dan perilaku perundungan pada siswa SMK Negeri 1 Tareran sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) ditolak dan hipotesis nol (H0) diterima. Dengan kata lain, ada korelasi yang nyata antara tingkat keterlibatan orang tua dengan tingkat perilaku perundungan mereka. Artinya, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan orang tua maka semakin



rendah perilaku perundungan pada siswa SMK Negeri 1 Tareran.

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas sampel penelitian ke berbagai sekolah dan daerah berbeda guna meningkatkan validitas dan generalisasi temuan. Selain itu, mempertimbangkan variabel tambahan yang dapat membantu memahami lebih komprehensif faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amini, Yayasan Semai Jiwa (SEJIWA). 2008. *Perundungan: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: Grasindo
- Coloroso, Barbara. (2007). *Stop Perundungan: Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah hingga SMU*. Diterjemahkan oleh: Santi Indra Astuti. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta Bermain.
- Eipstein, J. L., Sanders, M. G., Simon, B. S. at all. (2002). *School, family and community partnerships, your handbook for action: second edition*. Thousand Oaks, California: Corwin Press.
- Fitriany, R. (2008). Hubungan adversity quotient dengan penyesuaian diri sosial pada mahasiswa perantauan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Grolnick, W. S., & Slowiaczek, M. L. (1994). Parents' involvement in children's schooling: A multidimensional conceptualization and motivational model. *Child development*, 65(1), 237-252.
- Helmawati, S. E. (2020). Pembelajaran Dan Penilaian Berbasis Hots: Higher Order Thinking Skill.
- Lestari, S. (2018). *Psikologi keluarga: penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga*. Jakarta: Prenada Media.
- Mahambeng, T. I., Mangantes, M. L., & Naharia, M. (2024). Dukungan Teman Sebaya Terhadap Korban Perundungan SMK Kristen Getsemani Gangga 1 (Studi Fenomenologi Di SMK Kristen Getsemani Gangga 1). *PSIKOPEDIA*, 5(2), 103-110. <https://doi.org/10.53682/pj.v5i2.9098>
- Olweus, D. (1993). *Perundungan at Shool: What We Know and What We Can Do* Coornwall. Blackwall Publishing
- Rigby, K. (2002). *New Perspectives on Perundungan*. Jessica Kingsley Publishers: London
- Ristiani, E. P. (2015). *Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Dalam Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-daerah Binaan III Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang*. Unpublished undergraduate's thesis) Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia.
- Safirah, N., & Fikri, Z. (2023). Kontribusi Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecenderungan Perilaku Bullying Remaja di Sumatera Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 4140-4150.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sandri R. (2015). *Perilaku Perundungan pada Remaja Panti Asuhan Ditinjau dari Kelekatan dengan*

- Teman Sebaya dan Harga Diri.  
Jurnal Psikologi Tabularasa  
volume 10, No.1
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Sumanto. (2014). Teori dan Aplikasi Metode Penelitian. Media Pressindo
- Widiarta, M. B. O., & Megaputri, P. S. (2021). Dukungan keluarga berhubungan dengan perilaku sebagai bully pada remaja. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 9(2), 323-334.
- Zulifah, N. (2011). Hubungan keterlibatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa. *Skripsi. Program Studi Psikologi, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*.